

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya pemerintah dalam mengatur kelahiran, menjarangkan kehamilan, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui perencanaan jumlah dan jarak kelahiran. Program KB telah menjadi salah satu strategi penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), tujuan program KB adalah mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera melalui pengaturan fertilitas dan peningkatan kualitas keluarga (BKKBN, 2023).

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat berdampak pada bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan pembangunan nasional. WHO (2023) menegaskan bahwa pengendalian kelahiran melalui program KB merupakan salah satu cara paling efektif untuk menurunkan angka kehamilan yang tidak direncanakan dan menekan risiko komplikasi kehamilan (Yulin & Dita, 2022).

Indonesia menyediakan berbagai metode kontrasepsi, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu metode yang paling banyak digunakan adalah kontrasepsi suntik, karena memiliki efektivitas tinggi, praktis, dan mudah diakses. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2022, metode suntik merupakan metode kontrasepsi yang paling populer, dengan prevalensi penggunaan mencapai lebih dari 40% akseptor KB (Indaryati & Pranata, 2019)..

Meskipun demikian, penggunaan kontrasepsi suntik membutuhkan kepatuhan dalam mengikuti jadwal penyuntikan. Ketidakepatuhan membuat efektivitas kontrasepsi menurun dan meningkatkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan akseptor KB suntik dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, dan dukungan suami. Pengetahuan yang kurang tentang jadwal atau efek samping dapat menurunkan motivasi ibu dalam melanjutkan KB suntik. Sikap yang positif terhadap kontrasepsi akan mendorong penggunaan berkelanjutan. Selain itu, dukungan suami sangat menentukan karena keputusan ber-KB dalam keluarga sering melibatkan persetujuan pasangan (Hardiyanti & Irwansyah, 2020).

Namun, di berbagai wilayah Indonesia masih ditemukan akseptor KB suntik yang tidak datang tepat waktu untuk penyuntikan ulang. Hal ini menghambat pencapaian

tujuan program KB nasional. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan akseptor KB suntik guna memperbaiki strategi pelayanan KB di masyarakat (Sumarsih, 2023).

Menurut World Health Organization WHO (2019). Prevalensi penggunaan alat kontrasepsi sebesar 63% dan telah meningkat di bagian dunia, terutama di Amerika Utara, Amerika Latin dan Karibia, yaitu diatas 75%, dan terendah di Afrika Sub-Sahara yaitu dibawah 36%. Secara global, Prevalensi penggunaan kontrasepsi modern mengalami peningkatan dari 35% pada tahun 1970 menjadi 58% pada tahun 2017. Jumlah peserta KB secara nasional berdasarkan pemilihan dalam pemakaian alat kontrasepsi terbanyak dipakai ialah alat kontrasepsi suntik 29,0%, pil 12,1%, implant 4,7%, alat dalam rahim 4,7%, metode operasi wanita (MOW) 3,8%, kondom 2,5%, dan metode operasi pria (MOP) 0,2% (Ber-kb et al., 2024). Pada tahun 2019 pencapaian prestasi KB baru sebesar 71,83% dan PPM PB yang telah ditetapkan sebesar 279.175 PUS. Jika dibandingkan dengan pencapaian tahun yang lalu untuk periode yang sama, maka pencapaian tahun 2019 baik secara absolut maupun secara persentase mengalami penurunan sebesar 28,17%. Khususnya terjadi penurunan pada peserta KB implan dimana pada tahun 2018 berjumlah 12,5% terjadi penurunan pada tahun 2019 menjadi 10,9% (BKKBN, 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (BPS), Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2025 di Jawa Tengah sebanyak 6.408.024 jiwa, sedangkan total pengguna KB aktif pada tahun 2025 di Jawa Tengah sebanyak 4.510.048 akseptor (70,4%) Berdasarkan jumlah akseptor KB aktif pengguna KB Suntik sebesar 3.034.027 akseptor (67,25%), PIL 480.373 akseptor (10,66%), IUD 554.736 akseptor (12,30%), IMPLAN 617.939 akseptor (13,69%), MOW 115.458 akseptor (2,56%), Kondom 147.027 akseptor (3,26%), MOP 7.667 akseptor (0,17%). Berdasarkan pengguna KB aktif Jawa Tengah di dapatkan KB hormonal paling rendah adalah KB MOP (Metode Operasi Pria).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Klaten, jumlah PUS-peserta KB aktif di Klaten adalah 152.121 pasangan (79,3% dari PUS) dengan pengguna KB Suntik sebesar 2675 akseptor (29,99%), PIL 1.091 akseptor (12,23%), IUD 1.319 akseptor (14,79%), IMPLAN 2.559 akseptor (28,68%), MOW 432 akseptor (4,84%), Kondom 843 akseptor (9,45%), MOP 3 akseptor (0,03%). Berdasarkan pengguna KB aktif di Kabupaten Klaten di dapatkan KB hormonal paling rendah adalah KB MOP (Metode Operasi Pria) dan KB Suntik yang paling tinggi (D. K. K. Klaten, 2025).

Dinas Kabupaten Klaten pada tahun 2025 tercatat sebanyak 152.121 PUS yang menjadi sasaran utama program KB. Tingginya jumlah PUS ini menunjukkan kebutuhan layanan KB yang besar, termasuk edukasi, konseling, serta kemudahan akses terhadap berbagai pilihan alat kontrasepsi. Berdasarkan data akseptor KB aktif, metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Kabupaten Klaten adalah KB suntik dengan jumlah 2.675 akseptor. Tingginya penggunaan KB suntik menggambarkan kecenderungan masyarakat memilih kontrasepsi non-Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non-MKJP) yang dianggap lebih praktis dan mudah dijangkau. Namun, metode ini membutuhkan kedisiplinan karena efektivitasnya bergantung pada ketepatan jadwal penyuntikan ulang (B. K. Klaten, 2025).

Selain itu, distribusi peserta KB antar kecamatan menunjukkan bahwa Kecamatan Wedi merupakan wilayah dengan akseptor KB terbanyak, yaitu 5.736 akseptor. Hal ini mengindikasikan tingginya jumlah PUS serta cakupan KB aktif di wilayah tersebut dibandingkan kecamatan lain di Kabupaten Klaten. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa meskipun cakupan peserta KB sudah cukup tinggi, diperlukan penguatan edukasi mengenai efektivitas metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), sehingga masyarakat memiliki pemahaman yang lebih luas dalam memilih alat kontrasepsi yang optimal dan berkelanjutan (D. K. K. Klaten, 2025).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Kaligayam, Desa Kaligayam merupakan salah satu desa pinggiran yang berada di wilayah perbatasan antara Kabupaten Klaten (Jawa Tengah) dan Kabupaten Gunung Kidul (DI Yogyakarta). Kondisi geografis perdesaan dan letaknya yang jauh dari pusat kota menyebabkan akses informasi, pendidikan, dan pelayanan kesehatan tidak seoptimal wilayah perkotaan. Hal ini terlihat dari kondisi sosial masyarakat, di mana sebagian besar penduduk hanya menamatkan pendidikan pada tingkat SD atau SMP, sehingga tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan penggunaan alat kontrasepsi masih terbatas (BKKBN, 2023).

Rendahnya pendidikan masyarakat berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, serta dukungan suami dalam pemilihan metode kontrasepsi. Selain itu, beberapa faktor seperti usia, tingkat pendapatan, jumlah anak, ketersediaan informasi, serta faktor penguat dari tenaga kesehatan dan lingkungan, menjadi penentu penting dalam proses pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi. Kurangnya pemahaman dan minimnya dukungan keluarga dapat menyebabkan masyarakat memilih alat kontrasepsi

tanpa mempertimbangkan efektivitas maupun kepatuhan dalam penggunaannya (Theresia et al., 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan Bidan Desa Kaligayam, diketahui bahwa jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) mencapai 381 pasangan usia subur yang terdiri dari RW 1 hingga RW 9. Dari jumlah tersebut, terdapat beragam pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor KB. Distribusi penggunaan alat kontrasepsi di Desa Kaligayam meliputi KB suntik sebanyak 186 akseptor, IUD sebanyak 41 akseptor, MOW sebanyak 15 akseptor, MOP sebanyak 0 akseptor, kondom sebanyak 23 akseptor, implant sebanyak 54 akseptor, dan pil sebanyak 17 akseptor.

Dari data tersebut terlihat bahwa KB suntik merupakan metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Kaligayam. Namun demikian, hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa banyak akseptor KB suntik yang tidak patuh terhadap jadwal penyuntikan ulang, sehingga berpotensi menurunkan efektivitas kontrasepsi dan meningkatkan risiko kehamilan yang tidak direncanakan (Indonesia, 2021).

Pemilihan Desa Kaligayam sebagai lokasi penelitian didasari oleh fakta bahwa desa ini berada dalam wilayah Kecamatan Wedi, yang merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah pengguna KB aktif tertinggi di Kabupaten Klaten. Selain itu, KB suntik dipilih sebagai fokus penelitian karena merupakan metode kontrasepsi dengan jumlah akseptor tertinggi di Desa Kaligayam, sekaligus metode yang paling rentan terjadi ke tidak patuhan (BKKBN), 2020).

Dengan kondisi tersebut, penelitian di Desa Kaligayam penting dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana faktor pengetahuan, sikap, dan dukungan suami berpengaruh terhadap kepatuhan akseptor KB suntik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan, pemerintah desa, serta program KB dalam meningkatkan edukasi dan layanan yang lebih efektif bagi masyarakat (Notoatmodjo, 2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apa saja Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Akseptor KB Suntik Dalam Program Keluarga Berencana di Desa Kaligayam".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan Akseptor KB suntik dalam mengikuti program keluarga berencana di Desa Kaligayam.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi : usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, lama penggunaan KB suntik, dan jenis KB suntik di Desa Kaligayam.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan, dukungan suami, sikap akseptor, dan tingkat kepatuhan akseptor Kb suntik di Desa Kaligayam.
- c. Mengidentifikasi hubungan dukungan suami, sikap akseptor, dan tingkat pengetahuan akseptor dengan tingkat kepatuhan akseptor di Desa Kaligayam.
- d. Mengidentifikasi faktor yang paling berkaitan dengan kepatuhan akseptor KB suntik di Desa Kaligayam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu keperawatan dan menambah ilmu keperawatan khususnya pada kepatuhan Akseptor KB Suntik dalam program keluarga berencana.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama di kalangan PKK, bidan, dan komunitas, tentang pentingnya kepatuhan akseptor KB suntik. Ini dapat mendorong terciptanya lingkungan yang lebih terbuka, mendukung, dan tidak tabu dalam membicarakan isu-isu kontrasepsi. Serta dapat mendukung terciptanya lingkungan yang lebih mendukung untuk perkembangan keluarga berencana secara sehat dan positif.

b. Bagi perawat

Menambah wawasan perawat dalam memberikan edukasi kontrasepsi kepada masyarakat dan membantu perawat dalam merancang program penyuluhan tentang kepatuhan akseptor KB suntik.

c. Bagi institusi Universitas Muhammadiyah Klaten

Memberikan masukan untuk institusi pendidikan khususnya perpustakaan sebagai referensi untuk tinjauan pustaka sehingga dapat digunakan referensi untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan yang berkaitan dengan faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan akseptor KB suntik dan menambah variabel yang belum banyak diteliti oleh peneliti.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Selviana (2024)	Kepatuhan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Jadwal Kunjungan Ulang Pasca Krisis Kesehatan Di Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar Tahun 2024	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB aktif, dengan Teknik Simple Random Sampling. Pengumpulan dan menggunakan kuesioner.	Hasil penelitian menunjukkan jumlah akseptor KB aktif yang tidak menggunakan implant sebanyak 81 orang. Responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 54 orang. Responden yang memiliki usia 20-35 tahun sebanyak 67 orang. Responden yang memiliki 1-2 anak 81 orang. Ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan metode kontrasepsi implant. Ada hubungan antara usia dengan penggunaan metode kontrasepsi implant. Ada hubungan antara paritas dengan penggunaan metode kontrasepsi implant.	Perbedaan Penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah variabel yang berbeda pada penelitian ini variabel yang diteliti pengetahuan usia dan paritas sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya meneliti variabel pengetahuan saja, lokasi pada penelitian di kecamatan batulicin sedangkan penelitian yang adakn dilakukan di desa kaligyam, populasi pada penelitian ini aseptor kb aktif sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada keluarga muda.
2.	Jamiyatun, Erma Puspita Sari, Eka	Faktor – Faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan	Hasil uji chi square menunjukkan ada hubungan	Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
	Rahmawati, Sri Handayani (2024)	jangka panjang di PMB Leni Gustian Palembang tahun 2024	metode penelitian menggunakan cross sectional. Populasi penelitian yaitu peserta KB aktif yang datang di PMB Leni Gustian berjumlah 50 responden. Teknik sampling menggunakan total sampling.	pengetahuan secara parsial dengan penggunaan MKJP, ada hubungan peran petugas kesehatan secara parsial dengan penggunaan MKJP dan ada hubungan dukungan suami secara parsial dengan penggunaan MKJP di PMB Leni Gustian S.Keb Palembang tahun 2024	variabel yang berbeda pada penelitian ini variabel yang diteliti penggunaan kontrasepsi jangka panjang sedangkan penelitian yang akan dilakukan pengetahuan keluarga berencana, Populasi pada penelitian ini peserta KB aktif sedangkan penelitian yang akan dilakukan keluarga muda.
3.	Ika Wijayanti, Martina Mongan, Nurhudayanti, Oktaris Mayanti, Rabiyah Al Adawiyah, Rosalin Rumbewas, Priscillia EkayahanaWulandari T, Aronggear (2024)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang KB 3 Bulan Terhadap Kepatuhan Jadwal Suntik Di Desa Sudirejo Kecamatan Namo Rambe tahun 2024	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain studi retrospektif berbasis data sekunder. Fokus penelitian adalah untuk menggambarkan tren pemanfaatan pelayanan Keluarga Berencana (KB) oleh Pasangan Usia Subur (PUS) berdasarkan data rekam medis di Puskesmas Musuk, Kabupaten Boyolali.	Hasil menunjukkan mayoritas PUS berusia ≤ 35 tahun, multipara, dan tidak bekerja tetap. Metode kontrasepsi Non-MKJP masih dominan, namun terdapat tren peningkatan penggunaan MKJP. Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh positif dari upaya edukasi terkait manfaat MKJP, meskipun preferensi	Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah variabel yang berbeda pada penelitian ini variabel yang diteliti PUS sedangkan penelitian yang akan dilakukan pengetahuan keluarga berencna, Lokasi penelitian ini di puskesmas musuk Boyolali.

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
4.	Andi Mardani, Suhartatik, Hasnaeni (2021)	Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketaatan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Tahun 2021	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua. Pertama adalah sumber data primer yang berasal dari hasil pengamatan dan wawancara dengan para informan penelitian. Sedangkan, sumber data sekunder merupakan sumber data yang berasal dari literatur dan studi dokumen, baik yang berasal dari dokumen pemerintah, media masa online, media cetak dan buku. Selanjutnya, teknik pengumpulan data dalam	terhadap metode Non-MKJP tetap tinggi. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung program keluarga Berencana di kecamatan Umalulu kabupaten Sumba Timur terbagi menjadi empat faktor, yaitu; faktor usia, terdiri dari kategori pasangan usia subur (15-49 tahun) dan pasangan usia tua 49 tahun keatas, faktor jenis kelamin yang meliputi adanya anak laki-laki atau anak perempuan dalam keluarga, faktor ketiga yaitu pendidikan, tinggi rendahnya pendidikan dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dan	Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah variabel yang berbeda pada penelitian ini variabel yang diteliti rendahnya partisipasi masyarakat dalam KB sedangkan penelitian yang akan dilakukan pengetahuan keluarga berencana.

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
			penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap narasumber untuk mendapatkan informasi	Penelitian ini akan menggunakan teknik purposive sampling	Penelitian ini faktor keempat dan penghasilan yang meliputi jenis pekerjaan dan besarnya penghasilan
5.	Inayah Ilmiah Yunus (2023)	Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan akseptor KB dalam mengikuti program keluarga berencana di wilayah kerja puskesmas Bangkala kota Makassar tahun 2023	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rancangan kuantitatif dengan menggunakan desain pendekatan cross-sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode non probability sampling dengan teknik accidental sampling, jumlah sampel sebanyak 290 sampel.	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan akseptor KB. Ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan kepatuhan akseptor KB. Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan akseptor KB. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan akseptor KB.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel kepatuhan akseptor KB sedangkan penelitian yang akan dilakukan Pengetahuan keluarga berencana, tempat penelitian ini dipuskesmas Bangka kota Makassar sedangkan penelitian yang akan dilakukan di desa kaligayam.

